

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA *POP-UP* UNTUK MEMAHAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS III SD NEGERI KOTAGEDE 1

POP-UP STORY BOOK MEDIA DEVELOPMENT FOR EXPLAINING RESPONSIBILITY CHARACTER

Oleh: Hafshah Afifah, PGDS/PSD
hafshahafifah044@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita *pop-up* yang layak digunakan untuk memahami karakter tanggung jawab siswa kelas III.. Tempat penelitian adalah SD Negeri Kotagede 1. Uji coba dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: uji coba lapangan awal (2 siswa), uji coba lapangan utama (10 siswa), dan uji coba lapangan operasional (30 siswa). Penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan dari Borg&Gall. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket validasi ahli materi dan bahasa, angket validasi ahli media, angket tanggapan siswa dan guru. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Media yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan, dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi dan bahasa 1 dan 2 dengan kategori “sangat baik” (4,29) dan (5,00), hasil validasi ahli media dengan kategori “sangat baik” (4,29), serta hasil ketiga tahap uji coba dengan kategori “baik” (4,18). Dengan demikian, media ini layak digunakan untuk memahami karakter tanggung jawab siswa kelas III SD Negeri Kotagede 1.

Kata kunci: *pengembangan media, buku cerita pop-up, karakter tanggung jawab*

Abstract

This research aims at developing of pop-up story book which is suitable for explaining responsibility character for the 3rd grade students. This research was adapted development procedures by Borg & Gall . The location of this research was on SD Negeri Kotagede 1. Field testing did through three stages: preliminary field testing (2 students), main product testing (10 students), and operational field testing (30 students). The data were collected by using interview guidelines, product validation, and questionnaire of student and teacher responses. Data were analysed using quantitative and qualitative statistic technique. The media has been declare proper to use. This is evidence by the result of validation of the material and language 1 and 2 expert show very good category (4,29) and (5,00), the result of validation of media expert show very good category (4,29), test result of the field testing show good category (4,18). Overall, pop-up story book media is suitable to rise the character of responsibility for the 3rd grade students of SD Negeri Kotagede 1.

Keywords: *media development, pop-up story book, responsibility character*

PENDAHULUAN

Adanya penerapan sistem pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik menjadi tumpuan harapan bagi kelangsungan pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya suatu harapan bahwa pembelajaran berkarakter mampu menanggulangi masalah kemerosotan moral yang terjadi pada generasi muda.

Mengingat pentingnya karakter bagi seseorang maka pembentukan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang kuat karakternya dengan berbudi luhur dan berhati mulia serta berkepribadian yang baik. Pembentukan karakter sangat diperlukan dalam melangsungkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil dan makmur, serta aman dan damai. Selain itu, kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa dapat dijamin melalui peranan pendidikan, hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas pendidikan suatu negara itu baik maka baik pula kualitas sumber daya manusianya.

Kualitas pendidikan yang baik akan memajukan pembangunan nasional sehingga dapat terwujudnya sosok manusia utuh. Peningkatan kualitas melalui mutu pendidikan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab, sesuai pasal 3 UU No.20 Tahun 2003. Tujuan Pendidikan

nasional tidak hanya menjadikan manusia cerdas, tetapi juga berkarakter dan bermoral. Oleh karena itu untuk membentuk karakter bangsa diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk karakter siswa.

Nilai karakter yang penting ditanamkan di sekolah dasar adalah karakter tanggung jawab. Lewis (2001: 314) menyatakan budaya sekolah pada tingkat dasar harus lebih menekankan pada aspek perkembangan tanggung jawab siswa sebagai tujuan pendidikan. Zamroni (Zuchdi, 2011: 167) menyatakan watak bertanggung jawab akan melahirkan kerja keras dan bekerja sebaik mungkin untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, jika karakter tanggung jawab siswa baik, tentunya keberhasilan siswa di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari juga baik.

Guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah diharapkan dapat mengadakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik perhatian dan mudah dipahami peserta didik serta mengadakan evaluasi secara berkala dari semua komponen yang meliputi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Berdasarkan observasi di lapangan guru kelas belum maksimal dan masih cenderung pada pengajaran kognitif. Hal tersebut terlihat dalam

proses pembelajaran yang dilakukan guru, cenderung dalam penyampaiannya lebih menekankan pada hasil nilai kognitifnya saja. Dalam menerapkan nilai-nilai karakternya, guru melakukan secara spontanitas sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa pada saat itu. Selain itu, cara guru memahami karakter lebih banyak menggunakan teguran secara verbal, guru belum memiliki alternatif lain dan belum mampu mengembangkan media untuk memacu siswa agar memiliki kesadaran memperbaiki sikapnya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan karakter yang perlu ditanamkan adalah tanggung jawab siswa. Kurangnya tanggung jawab siswa ditunjukkan oleh perilaku siswa yang tidak mengerjakan PR, lupa membawa buku tugas, mengganggu teman saat mengerjakan soal, tidak menyerahkan tugas tepat waktu serta tugas kebersihan atau piket kelas belum dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru juga menjelaskan terkait masalah dalam memahami nilai-nilai karakter pada anak yaitu: (1) guru memiliki keprihatinan terhadap karakter anak tetapi belum mempunyai media yang tepat untuk dilakukan terkait dengan pendidikan karakter; (2) guru mengakui terdapat kendala dalam memahami nilai-nilai karakter karena hanya disisipkan di sela-sela pembelajaran sehingga tidak optimal dan menyeluruh. Selain itu, tidak tersedianya proyektor dan LCD dikelas juga menghambat guru untuk memahami nilai-nilai karakter dengan cara yang bervariasi, padahal guru mengakui bahwa alat peraga atau media itu sangat diperlukan karena dengan menggunakan media anak akan memiliki kesadaran untuk bisa

memperbaiki sikapnya tanpa guru memberikan sanksi atau hukuman.

Berdasarkan hasil angket pra penelitian terkait dengan pengalaman siswa membaca buku kesukaan, siswa mengaku memiliki kegemaran membaca buku. Intensitas siswa dalam membaca buku rata-rata 3 kali dalam sepekan. Dari 29 siswa, 19 siswa memilih buku cerita sebagai buku yang paling digemari, sedangkan sisasanya memilih komik. Untuk membiasakan siswa gemar membaca, pihak sekolah juga memiliki program literasi. Literasi dilakukan sebelum memulai pelajaran selama 15 menit. Buku merupakan sumber ilmu, dengan membaca siswa akan mengetahui berbagai pengetahuan yang mereka belum dapatkan ketika dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Buku juga dapat memberikan motivasi dan kesadaran bagi anak untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik, terutama buku-buku fiksi seperti buku cerita, dongeng dan lain sebagainya. Karena didalam buku-buku cerita, terdapat sebuah pelajaran dan amanah yang dapat mempengaruhi sikap dan karakter siswa. Namun terbatasnya buku yang berada dipojok literasi kelas membuat siswa tidak memanfaatkan waktu literasi untuk membaca. Buku-buku yang telah usang dan tidak bervariasi membuat siswa tidak berminat untuk membacanya. Selain itu perpustakaan sekolah juga belum banyak menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Salah satu yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah buku cerita. Guru menyatakan optimis menggunakan buku cerita. Hal ini tampak dari respon guru bahwa buku cerita

akan lebih mudah diterima anak karena anak gemar membaca. Membaca buku juga mampu mengasah imajinasi anak, serta melalui buku cerita anak bisa mengambil nilai-nilai dari buku cerita tersebut, apalagi jika buku cerita tersebut dibuat *pop-up*, maka siswa akan lebih tertarik untuk membacanya. Guru juga memberikan saran-saran mengenai buku cerita yang akan disusun agar mampu menarik bagi anak yaitu buku cerita yang *full color*, tokoh utamanya menginspirasi anak, objek gambar dalam buku cerita berukuran besar.

Berdasarkan temuan tersebut serta mengingat luasnya permasalahan, peneliti membatasi permasalahan pada tidak adanya media untuk memahami karakter tanggung jawab siswa. Buku cerita berpotensi sebagai media dalam proses internalisasi nilai karakter dalam diri siswa sekolah dasar. Proses internalisasi karakter ditunjukkan melalui keteladanan tokoh di dalam cerita (Almerico, 2014). Keteladanan di dalam cerita mampu memberikan perubahan perilaku berdasarkan pesan penulis yang terkandung dalam cerita (O'Malley et al, 2017). Dengan demikian buku cerita mampu memberikan pengetahuan, pengalaman dan contoh karakter yang baik melalui karakter dalam cerita yang mana karakter ini dapat dilihat dari ucapan, tindakan, pikiran dan komentar tokoh lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Model ini dipilih karena dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah mengembangkan dan mengetahui kelayakan media yang berupa buku cerita *pop-up* untuk memahami karakter

tanggung jawab kelas III sekolah dasar. Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983 : 775).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 1, yang beralamat di Jalan Keemasan No.49, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 untuk observasi dan wawancara. Uji coba produk dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pengembangan ini yaitu:

- a. Subjek uji validasi ahli: 1 ahli media dan 2 ahli materi dan bahasa.
- b. Reviewer : 1 guru kelas III SD Negeri Kotagede 1.
- c. Uji lapangan awal: 2 orang siswa kelas III SD Negeri Kotagede 1.
- d. Uji lapangan utama: 10 orang siswa kelas III SD Negeri Kotagede 1.
- e. Uji lapangan operasional: 30 orang siswa kelas III SD Negeri Kotagede 1.

Prosedur Pengembangan

Kesepuluh langkah penelitian R&D yang dikemukakan oleh Borg and Gall, penelitian ini hanya sampai pada langkah kesembilan yaitu revisi produk akhir. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan juga biaya. Kesembilan langkah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal
2. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan dalam pembuatan produk. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan tinjauan dari observasi dan kebutuhan di lapangan.
 - b. Pemilihan media.
3. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal terdiri dari: 1) penentuan tema, 2) pembuatan *story board*, 3) pembuatan karakter tokoh, 4) pembuatan sketsa buku cerita, 5) digitalisasi sketsa, 6) pewarnaan, 7) pembuatan desain sampul, 8) penyusunan buku cerita *pop-up*, dan 9) validasi media buku cerita *pop-up*.

4. Uji lapangan awal
5. Revisi produk utama
6. Uji lapangan utama
7. Revisi produk operasional
8. Uji lapangan operasional
9. Revisi produk akhir

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, instrumen validasi ahli media, instrumen ahli bahasa dan instrumen respon siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru kelas dan angket siswa pada tahap pra penelitian dan

komentar serta saran dari ahli materi dan ahli media. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari jawaban angket dari ahli materi dan bahasa, ahli media, dan tanggapan siswa sebagai subjek uji coba yang merupakan instrumen pengumpul data. Dalam angket tersebut diberikan tanggapan tentang produk yang dikembangkan berupa jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang terhadap pernyataan yang disediakan. Jika responden memberi tanggapan sangat baik maka skor butir pernyataan tersebut adalah 5, tanggapan baik skor 4, tanggapan cukup skor 3, tanggapan kurang baik skor 2, dan tanggapan sangat kurang baik skor 1. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor total rata-rata dari setiap butir instrumen angket dengan rumus sebagai berikut. (Purwanto, 2006 : 89)

$$x_i = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

- x_i = skor rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan aspek
 n = Jumlah aspek yang dinilai

Setelah mendapatkan data yang berupa skor maka langkah selanjutnya adalah mengkonversi data kuantitatif tersebut menjadi data kualitatif dengan panduan menurut Widoyoko sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif

Rumus	Perhitungan	Klasifikasi
$X > \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$X > 4,2$	Sangat Baik
$\bar{x}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$3,2 < X \leq 4,2$	Baik
$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$2,6 < X \leq 3,2$	Cukup
$\bar{x}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang

$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times sb_i$	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang
--------------------------------------	--------------	---------------

Keterangan :

x_i (Rerata ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

sb_i (Simpangan baku ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal - skor minimal)

X : Skor Empiris

Berdasarkan tabel tersebut maka didapatkan panduan untuk mengetahui kategori setiap butir instrumen ataupun keseluruhan dari media yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, media yang dikembangkan dianggap layak digunakan bila hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi dan bahasa, siswa, dan penilaian guru memperoleh nilai minimal “baik” pada semua aspek penilaian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan hasil buku cerita *pop-up* untuk memahami karakter tanggung jawab siswa kelas III Sekolah Dasar. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

A. Prosedur Pengembangan

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas III di SD N Kotagede 1 mengenai sikap siswa saat proses pembelajaran di kelas.

2. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari melakukan tinjauan hasil observasi dan kebutuhan di lapangan serta menentukan media yang akan dikembangkan. Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti memberikan angket kepada

siswa sebagai tinjauan dari keterbutuhan dilapangan. Dari hasil angket tersebut maka peneliti memilih buku cerita *pop-up* sebagai media untuk memahami karakter tanggung jawab siswa.

3. Pengembangan produk awal

Langkah-langkah perancangan produk buku cerita *pop-up* adalah sebagai berikut.

a. Penentuan tema

Tema dalam buku cerita *pop-up* ini adalah petualangan dan *genre* yang digunakan adalah *mixed genres* yaitu menggabungkan *fiction story*, *action* serta *fable*. Pemilihan tema dan *genre* tersebut berdasar pada minat baca anak-anak usia 7-9 tahun. Pengambilan tema ini didasari dengan usia peserta didik kelas 3 SD yang berkisar 8 tahun yang menyukai cerita-cerita khayal.

b. Pembuatan *story board*

Setelah dilakukan penentuan tema, peneliti membuat alur cerita buku cerita *pop-up*. Alur cerita dalam buku cerita *pop-up* ini dimulai dari sebuah perayaan sebuah kerajaan lebah yang justru berubah menjadi musibah. Dan selanjutnya karakter tokoh memutuskan pergi ke negeri seberang untuk mencari obat penawar berupa jamur berwarna kuning keemasan. Dalam pembuatan alur cerita inilah nilai karakter tanggung jawab dimasukkan yaitu pada saat tokoh dihadapkan pada langkah apa yang harus merekaambil untuk menghadapi konflik dan perbuatan yang tokoh lakukan.

c. Pembuatan karakter tokoh

Karakter tokoh dalam media buku cerita yang dikembangkan terdiri dari 4 tokoh, yaitu 3 tokoh lebah dan 1 tokoh kunang-kunang. Nino dan Wili sebagai tokoh utama, Nino dan Wili

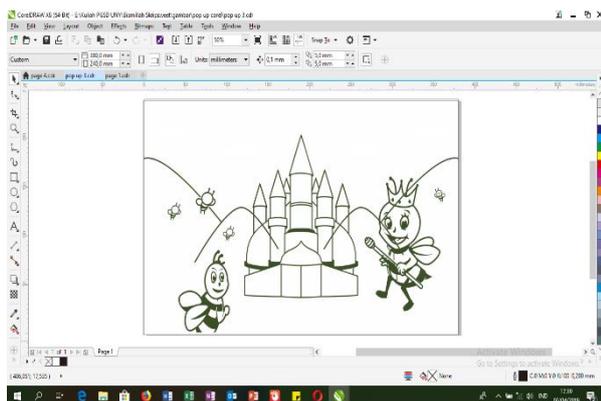
digambarkan sebagai dua sosok lebah. Nino memiliki sifat tidak patuh aturan, namun ia mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab. Wili sebagai tokoh protagonis, Ratu lebah sebagai tokoh protagonis, dan Chiko si kunang-kunang juga sebagai tokoh protagonis. Selain itu ditambahkan pula tokoh-tokoh binatang lebah yang distorsi untuk memberi kesan lucu sehingga buku ilustrasi tersebut lebih digemari peserta didik.

d. Pembuatan sketsa

Setelah alur cerita dan pembuatan tokoh selesai, dibuatlah ilustrasi. Tahap ini adalah tahap dimana sebuah narasi divisualisasikan dalam bentuk gambar dalam satu panel berukuran A3. Tahap awal untuk proses pembuatan ilustrasi adalah dengan membuat sketsa ilustrasi yang menggunakan alat dan bahan pensil, penghapus dan *drawing pen*.

e. Digitalisasi sketsa

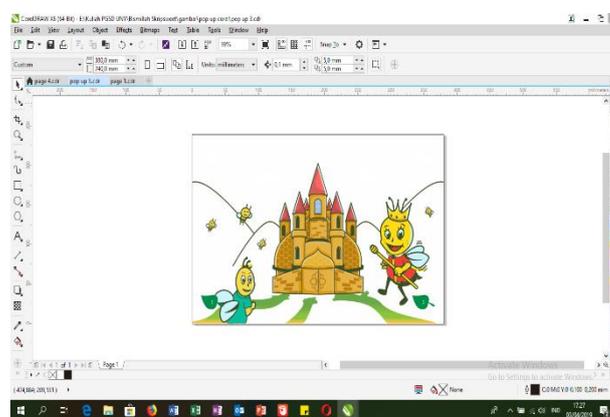
Digitalisasi buku cerita *pop-up* merupakan proses penebalan garis tepi serta penghapusan goresan-goresan pensil hasil pembuatan sketsa secara manual. Hal ini bertujuan agar sketsa awal pensil hilang dan bersih sehingga sketsa gambar tampak lebih rapi dan hasil gambarnya pun tajam. Proses digitalisasi sketsa ini dibuat dengan program *soft ware Corel Draw X8*.



Gambar 1. Proses Digitalisasi Sketsa dengan *Corel Draw X8*

f. Pewarnaan

Setelah proses digitalisasi sketsa gambar, maka gambar tersebut diberi warna. Pewarnaan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang sama saat digitalisasi sketsa, yaitu menggunakan *Corel Draw X8*. Warna yang dipilih dalam gambar ilustrasi buku cerita *pop-up* adalah perpaduan berbagai warna yang cerah dan menarik bagi anak-anak.



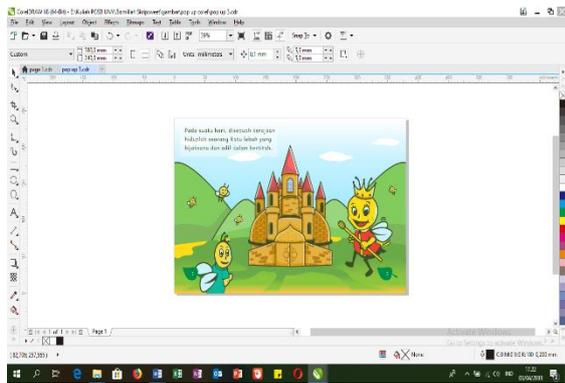
Gambar 2. Proses Pemberian Warna

g. Pembuatan desain sampul

Pembuatan desain sampul terdiri dari sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan berisi informasi tentang judul, gambar sampul, nama penulis, dan logo UNY.

h. Penyusunan buku cerita *pop-up*

Penyusunan buku cerita *pop-up* adalah proses penggabungan serta penataan teks/narasi dengan gambar ilustrasi, pencetakan buku cerita *pop-up* dan pembuatan *pop-up*. Pada proses penataan narasi dengan gambar ilustrasi ini dilakukan dengan pertimbangan *lay out* yang sesuai agar narasi/teks tidak mengganggu gambar ilustrasi atau sebaliknya dengan menggunakan *soft ware Corel Draw X8* seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Penggabungan Teks dengan Gambar Ilustrasi

Tahap selanjutnya yaitu menentukan objek gambar yang akan dijadikan timbul/*pop-up book*. Pemilihan gambar dari setiap halaman/ilustrasi berdasarkan objek gambar yang letaknya berada ditengah bagian atas baik secara vertikal maupun horizontal.

I. Validasi

Pada proses pengembangan produk, peneliti meminta pertimbangan kepada ahli materi dan ahli media. Ahli materi dan adalah dosen PGSD FIP UNY yang berkompeten di bidang bahasa dan sastra anak yang berjumlah 2 ahli. Ahli media adalah dosen prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY yang berkompeten mengenai media pembelajaran berupa buku. Hasil dari validasi ahli media dan materi sebagai berikut:

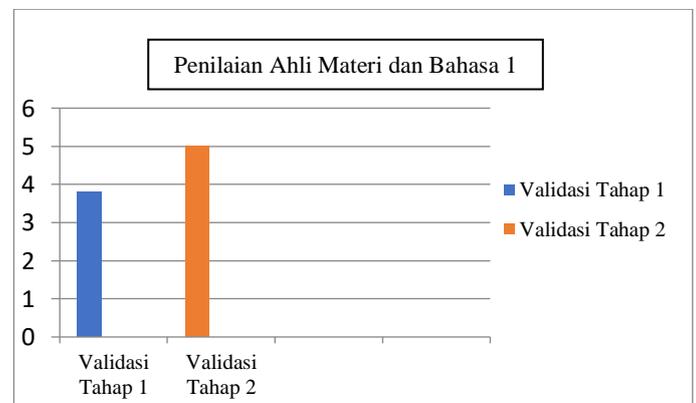
a. Ahli materi dan bahasa 1

Validasi ahli materi dan bahasa 1 dilakukan pada tanggal 25 April 2019 dan 20 Mei 2019 oleh ibu Septia Sugiarsih, M.Pd. Validasi hanya dilaksanakan dua kali karena ahli materi menilai bahwa alur cerita dan materi sudah cukup layak. Tahap pertama dikategorikan “Baik” dengan memperoleh jumlah skor 91 dengan rata-rata 3,79. Sedangkan tahap kedua memperoleh jumlah skor 120 dengan rata-rata 5 yang termasuk dalam

kategori “Sangat Baik”. Namun ada beberapa revisi yaitu:

- a) Pilih kata/diksi yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak kelas 3.
- b) Perhatikan penulisan kata dan EYD yang tepat!

Ketiga hasil validasi media memperoleh rata-rata skor yang berbeda-beda. Setiap tahap validasi menunjukkan peningkatan walaupun tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil validasi ahli materi dan bahasa 1 dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi dan Bahasa 1

b. Ahli materi dan bahasa 2

Terdapat tiga tahapan validasi materi dan bahasa oleh ahli kedua, yaitu:

a) Tahap 1

Validasi dilaksanakan pada tanggal 24 dan 29 Mei 2019. Pada tahap pertama diperoleh jumlah skor sebanyak 79 dengan rata-rata skor 3,29 yang termasuk kedalam kategori “Baik”. Adapun revisi yang disarankan oleh ahli media sebagai berikut:

1. Sederhanakan ceritanya. Gunakan kalimat yang pendek.
2. Gambar harus jelas, jika bercahaya berilah sinar.
3. Pemberian halaman cukup satu dibagian kanan bawah buku.

b) Tahap 2

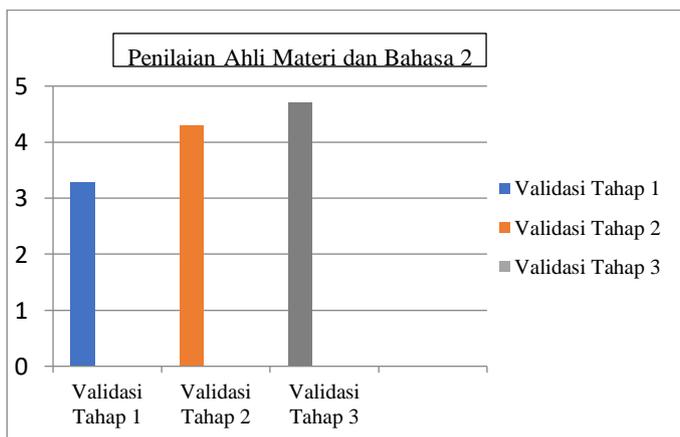
Validasi dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2019. Pada tahap kedua diperoleh jumlah skor sebanyak 103 dengan rata-rata skor 4,29 yang termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Namun demikian, ada beberapa revisi yang disarankan oleh ahli materi dan bahasa 2 sebagai berikut.

1. Perbaiki latar waktu, tempat, dan suasana yang jelas.
2. Besarkan huruf dan perbaiki jenis huruf.
3. Cetak dalam bentuk buku *pop-up*.

c) Tahap 3

Validasi dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2019. Pada tahap ketiga diperoleh jumlah skor sebanyak 113 dengan rata-rata skor 4,70 yang termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Validator ahli media menyatakan bahwa media sudah layak untuk digunakan dalam uji coba tanpa revisi. Namun demikian, ahli materi dan bahasa menyarankan untuk menampilkan *pop-up* secara baik.

Ketiga hasil validasi media memperoleh rata-rata skor yang berbeda-beda. Setiap tahap validasi menunjukkan peningkatan walaupun tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil validasi ahli materi dan bahasa 2 dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 5. Diagram Hasil Penilaian Ahli Materi dan Bahasa 2

c. Ahli media

a) Tahap 1

Validasi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 Mei 2019. Pada tahap pertama diperoleh jumlah skor sebanyak 64 dengan skor rata-rata 3,04 yang termasuk kedalam kategori “cukup”. Adapun revisi yang disarankan oleh ahli media sebagai berikut.

1. Sampul depan dibuat lebih menarik lagi.
2. Font pada judul cerita dibuat lebih besar.
3. Memberikan keterangan bahwa buku cerita ini.
4. Tokoh-tokoh karakter dibuat lebih menarik untuk anak-anak.
5. Keterangan Universitas Negeri Yogyakarta pada bagain logo dibuat memanjang/sejajar.

b) Tahap 2

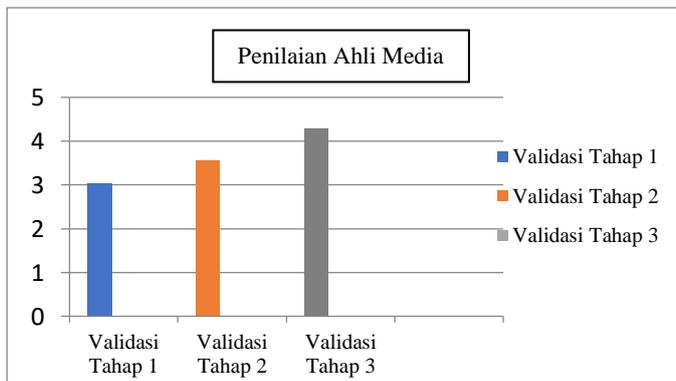
Validasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2019. Pada tahap kedua diperoleh jumlah skor sebanyak 75 dengan rata-rata skor 3,57 yang termasuk kedalam kategori “baik”. Namun demikian, ada beberapa revisi yang disarankan oleh media sebagai berikut.

1. Konsistekan karakter dan posisi teks dari awal halaman sampai akhir.
2. Tambahkan tiga halaman sebagai pengantar, identitas buku, dan penutup.

c) Tahap 3

Validasi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Juni 2019. Pada tahap kedua diperoleh jumlah skor sebanyak 103 dengan rata-rata 4,29 yang termasuk kedalam kategori “sangat baik”. Validator ahli media menyatakan bahwa media sudah layak untuk digunakan dalam uji coba tanpa

revisi. Ketiga hasil validasi media memperoleh rata-rata skor yang berbeda-beda. Setiap tahap validasi menunjukkan peningkatan walaupun tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil validasi media dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Penilaian Ahli Media

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Uji lapangan awal

Banyaknya siswa yang diambil mengacu pada pernyataan Sadiman dkk (2008: 183) bahwa pada tahap evaluasi satu lawan satu dalam pengujian cobaan media, dibutuhkan dua siswa atau lebih yang dapat mewakili populasi target dari media buku cerita *pop-up* yang dibuat. Jumlah dua siswa disini merupakan jumlah sebagai subjeknya. Dua siswa yang dipilih sebaiknya satu orang merupakan populasi target yang kemampuan umumnya sedikit dibawah rata-rata dan yang lainnya diatas rata-rata.

Uji lapangan awal bertujuan untuk mengetahui kelayakan serta untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam media buku cerita *pop-up* yang dikembangkan. Uji lapangan awal dilakukan pada hari Rabu, 19 Juni 2019.

Berdasarkan tabel data hasil uji lapangan awal diatas, diperoleh jumlah skor total 88 dengan

rata-rata skor 4,4. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif maka media buku cerita *pop-up* termasuk dalam kriteria sangat baik. Selain itu, siswa juga mengisi kolom pendapat, kritik dan saran. Adapun hasil dari pendapat, kritik, dan saran dari siswa adalah sebagai berikut.

- b. Baik, sangat jelas dalam membaca. Aku suka sama buku cerita *pop-up*.
- c. Bagus dan sangat menarik, mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat, kritik, dan saran dari siswa diatas, dapat disimpulkan tidak ada revisi/perbaikan untuk media buku cerita *pop-up*.

2. Uji lapangan utama

Jumlah uji lapangan utama yang diambil sesuai pernyataan Sadiman dkk (2008: 184) bahwa dalam tahap evaluasi uji lapangan utama dalam pengujian cobaan media, perlu diujicobakan kepada 10-20 siswa yang dapat mewakili populasi target.

Uji lapangan utama dilakukan pada hari Rabu, 19 Juni 2019 dengan responden 10 siswa SD Negeri Kotagede 1. Data uji lapangan utama diperoleh dari angket respon siswa yang diisi oleh siswa. Siswa juga mengisi kolom pendapat, kritik, dan saran yang bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai media buku cerita *pop-up* yang digunakan sebagai dasar revisi/perbaikan. Berikut ini merupakan data hasil uji lapangan utama.

Berdasarkan tabel data hasil uji lapangan utama diatas, diperoleh jumlah skor total 408 dengan rata-rata skor 3,98. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif maka media buku cerita *pop-up* termasuk dalam kriteria baik. Siswa juga mengisi kolom pendapat, kritik dan saran. Adapun hasil dari

pendapat, kritik, dan saran dari siswa adalah sebagai berikut.

- a. Bagus dan mudah dipahami.
- b. Ceritanya baik, warnanya juga baik dan bisa menjadi teladan untuk bertanggung jawab, tulisannya cukup baik saya suka buku cerita *pop-up*.

Berdasarkan pendapat, kritik, dan saran dari siswa diatas, dapat disimpulkan tidak ada revisi/perbaikan untuk media buku cerita *pop-up* pada uji lapangan utama.

3. Uji lapangan operasional

Uji coba lapangan operasional dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2019. Jumlah subjek yang digunakan dalam uji coba lapangan sebanyak 30 siswa. Hasil uji lapangan operasional mendapat jumlah skor total 408 dengan rata-rata skor 3,98. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif maka media buku cerita *pop-up* termasuk dalam kriteria "Baik". Untuk itu pada tahap ini dinyatakan layak tanpa adanya revisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media buku cerita *pop-up* yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media untuk memahami karakter tanggung jawab siswa kelas III. Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983: 775). Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal meliputi observasi, wawancara, dan angket yang bertujuan untuk menggali

permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap perencanaan meliputi penentuan jenis buku cerita yang akan dikembangkan. Tahap pengembangan produk meliputi langkah-langkah pembuatan produk awal media buku cerita *pop-up* yang kemudian di validasikan dengan ahli media dan ahli materi untuk menilai dan merevisi media agar layak diujicobakan di lapangan.

Kelayakan media buku cerita *pop-up* diperoleh rata-rata skor akhir (3,76) yang termasuk dalam kriteria baik dari ahli media. Validasi materi dan bahasa oleh ahli pertama terdiri dari 2 tahap dengan rata-rata skor akhir (4,39) yang termasuk dalam kriteria sangat baik dari ahli media, Validasi materi dan bahasa oleh ahli kedua terdiri dari 3 tahap dengan rata-rata skor akhir (4,09) yang termasuk dalam kriteria baik.

Kelayakan media buku cerita *pop-up* juga mendapat penilaian dari guru kelas dengan memperoleh rata-rata skor (5,00). Berdasarkan konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka media buku cerita *pop-up* termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru berpendapat bahwa buku cerita *pop-up* akan digemari siswa karena terdapat banyak gambar dan warna yang menarik.

Media buku cerita *pop-up* yang telah dinyatakan layak kemudian dilakukan uji coba lapangan sebanyak tiga kali. Hasil dari uji coba lapangan awal media buku cerita *pop-up* mendapatkan rata-rata skor (4,4) yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil uji coba lapangan utama media buku cerita *pop-up* mendapatkan rata-rata skor (3,89) yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil uji coba lapangan operasional media

buku cerita *pop-up* mendapatkan rata-rata skor (4,25) yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu penggunaan media yang telah dikembangkan ini dapat menjadi sumber belajar bagi siswa untuk mengenal dan memahami nilai karakter, dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain serta guru dapat menjadikan media yang telah dikembangkan ini sebagai inspirasi untuk mengembangkan media lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almerico, G. M. (2014). Building Character Through Literacy With Literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1-13.
- Borg. W. R. & Gall, M. D. (1983). *Educational research an indoduction*. New York: Longman.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Lewis, R. (2001). Classroom discipline and student responsibility: the student' view. *Teaching and Teacher Education*, 17(3), 307-319. Diakses tanggal 24 Januari 2019 pukul 18.05 WIB [https://doi.org/10.106/S0742-051X\(00\)00057-7](https://doi.org/10.106/S0742-051X(00)00057-7)
- O'Malley, L., Adair, P., Burnside, G., et al. (2017). An evaluation of a storybook targeting parental attitudes, intention, and self-efficacy to change their child's oral health behavior. *Health Psychology*, 152-159. Diambil pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 17.45 WIB dari <https://doi.org/10.1037/hea0000428>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Widiyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter: dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press